

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang motivasi belajar lanjut usia dalam program pelatihan keagamaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan motivasi belajar lanjut usia dalam konteks program pelatihan keagamaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan berbagai pandangan dari berbagai perspektif dalam situasi tertentu. Melalui metode ini, peneliti akan menggali dan menguraikan pemahaman dari beragam pandangan, memungkinkan pengumpulan data yang lebih dalam serta interpretasi yang komprehensif terhadap kasus yang diteliti (Creswell, 2015, hlm. 142; Danim, 2002; Yin, 2014, hlm. 8).

Penelitian ini secara khusus menerapkan pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan karakteristik khusus atau keunikan yang ada dalam kasus yang sedang diteliti yaitu individu dan program (Stake, 2005). Sebagaimana rumusan masalah peneliti untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar lanjut usia dalam program pelatihan keagamaan.

Studi kasus dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian ini. Dengan terdapat rumusan masalah "bagaimana", pertanyaan-pertanyaan penelitian ini akan dijawab secara tepat melalui metode kualitatif pendekatan studi kasus (Yin, 2014, hlm. 10). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan studi kasus tunggal (*single case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memiliki fokus pada satu entitas utama, yaitu lanjut usia yang mengikuti program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Informan atau partisipan penelitian adalah individu yang akan memberikan informasi yang relevan mengenai konteks dan tujuan penelitian. Menurut (Lexy Moleong, 2012, hlm. 6) informan penelitian adalah orang-orang yang membantu dalam memberikan tanggapan, berbagi pandangan, serta menjelaskan situasi atau

Imbar Novansyah, 2023

MOTIVASI BELAJAR SANTRI LANSIA DALAM PROGRAM PELATIHAN KEAGAMAAN DI DAARUT
TAUHIID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan mereka. Respons yang diberikan oleh informan ini mengandung data yang berhubungan dengan isu yang sedang diteliti. Dalam penentuan sampel untuk desain ini, peneliti memilih menggunakan *purposive sampling*. Pendekatan ini dipilih karena dengan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat mengidentifikasi informan yang memiliki kapabilitas untuk memberikan, menjelaskan, serta mendeskripsikan fenomena yang relevan.

(Alwasilah, 2011, hlm. 112) juga menekankan bahwa pentingnya informan yang dapat memberikan informasi yang substansial mengenai fenomena yang diteliti, daripada sekadar mempertimbangkan jumlah informan. Dalam hal ini, peneliti akan dapat lebih mendalam dalam memahami motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid, Bandung.

Berdasarkan hasil observasi pada program pelatihan keagamaan angkatan 57 di Daarut Tauhiid, terdapat sejumlah 16 warga belajar yang terlibat. Dalam konteks ini, peneliti memilih 4 warga belajar sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan Teknik *purposive sampling*, sesuai dengan pandangan (Alwasilah, 2011, hlm. 112), serta juga mengacu pada pandangan (Martha Evi, 2016) yang berbicara tentang kecukupan dan kesesuaian data informan penelitian. Melalui pendekatan ini, dengan 4 warga belajar yang memberikan informasi mengenai motivasi belajar lansia pada program pelatihan keagamaan, penelitian ini dianggap telah mampu menjawab seluruh rumusan masalah.

Berikut ini adalah rincian mengenai informan yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Rincian Informan Motivasi Belajar Lansia

No	Informan	Jumlah (orang)	Kriteria	Kerangan sumber
1	Warga belajar/WB	4	Usia 60 tahun	Informan utama
2	Pengelola/DS	1	-	Informan pendukung
3	Keluarga warga belajar/K	4	-	Informan kunci
Keseluruhan Informan			9 Informan	

Informan dalam penelitian ini :

- a. Peserta yang telah terdaftar sebagai lanjut usia dalam program pesantren masa keemasan.
- b. Peserta belajar lanjut usia pernah mengikuti kegiatan pada program pesantren masa keemasan
- c. Peserta/warga belajar pelatihan angkatan 57 / PMK 57 (08 Mei – 16 Juni 2023)

Berikut ini adalah identitas informan penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Berikut adalah identitas responden penelitian

No.	Inisial/Kode	JK	Usia	Pendidikan
1	II/WB1	L	67	S2
2	TS /WB2	L	66	S2
3	YR/WB3	P	65	SMK
4	NS/WB4	P	61	S1
5	AD/K1	L	25	S1
6	NS/K2	P	61	S1
7	AD/K3	L	25	S1
8	TS/K4	L	66	S2
9	AH/DS	L	36	SMK

3.2.2 Tempat penelitian

Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian terletak di Jl. Gegerkalong girang No. 30 tepatnya di kecamatan Sukasari, kota Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini fokus kepada motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan sehingga teknik atau jalan mendapatkan sebuah data akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendapat (Arikunto, 2016, hlm. 130) bahwa pendekatan kualitatif dengan karakteristik dan ciri khas tersendiri dengan akan mengungkapkan maka apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (*naturalistic*). Maka Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Ketiga

Teknik tersebut dirasa tepat oleh peneliti dengan untuk mendapatkan, menemukan, menggali data mengenai motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan.

3.3.1 Wawancara

Pengumpulan data yang menjadi inti dalam desain penelitian kualitatif adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk menggali data melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden (Satori, 2009, hlm. 101). Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara dibantu oleh pedoman wawancara, berupa daftar pertanyaan yang telah disusun.

Proses wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan subjek yang telah ditentukan, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang isu yang diteliti sehingga diharapkan hasil data benar-benar mendalam, yang diperhatikan dalam wawancara bahwa peneliti sendirilah sebagai instrumen utama (Putra, 2011, hlm. 48) karena dapat secara empatik menangkap seluruh penghayatan partisipan sehingga bukan hanya penangkapan verbal yang diterima namun peneliti bisa merasakan dan memahami bahasa tubuh dari partisipan, supaya teknik wawancara ini berjalan dengan baik maka harus didukung juga dengan pedoman wawancara yang sudah peneliti rancang berdasarkan indikator penelitian terdahulu/literature view yang diperoleh peneliti, dalam penelitian kualitatif pemahaman terhadap manusia sangat penting (Eko sulistiono, 2016, hlm. 62) sehingga memperhatikan secara seksama, merasakan apa yang dirasakan yang disebut dengan empati ini sebuah kunci untuk memahami lebih mendalam dalam teknik wawancara.

Tabel 3. 3 Jangka Waktu Wawancara

No	Informan/kode	Waktu wawancara	Tempat wawancara
1	II/WB1	Juni s.d Juli 2023 Waktu luang informan	Rumah Warga belajar
2	TS /WB2	Juni s.d Juli 2023 Waktu luang informan	<i>Google meeting</i>
3	YR/WB3	Juni s.d Juli 2023 Waktu luang informan	<i>Google meeting</i>
4	NS/WB4	Juni s.d Juli 2023	Rumah Warga belajar

		Waktu luang informan	
5	AD/K1	Juni s.d Juli 2023	Rumah Warga belajar
		Waktu luang informan	
6	NS/K2	Juni s.d Juli 2023	Google meeting
		Waktu luang informan	
7	AD/K3	Juni s.d Juli 2023	Rumah Warga belajar
		Waktu luang informan	
8	TS/K4	Juni s.d Juli 2023	Google meeting
		Waktu luang informan	
9	AH/DS	Juni s.d Juli 2023	Daarut Tauhiid
		Waktu luang informan	

Tabel 3. 4 Penetapan Pedoman Wawancara

Rumusan masalah (1)	Fokus (2)	Indikator (3)
Bagaimana motivasi intrinsik lanjut usia dalam belajar keagamaan pada program pelatihan di Daarut Tauhiid?	Motivasi intrinsik Sumber: (Komang Ardana, 2008 & Ali 2006)	1. Pengalaman hidup 2. Pengetahuan 3. Keyakinan 4. Kesadaran 5. Tujuan
Bagaimana dukungan program pelatihan terhadap motivasi belajar lansia ?	Dukungan sosial Sumber: (Sarafino, 2011)	1. <i>Emotional support</i> 2. <i>Tangible support</i> 3. <i>Informational support</i> 4. <i>Companionship support</i>
	Dukungan non sosial	1. Perangkat <i>software</i> belajar 2. Perangkat <i>hardware</i> belajar

Sumber: (Syah,
2003)

Bagaimana dukungan keluarga dalam mengikuti lanjut usia pada program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid ?	Dukungan keluarga Sumber: (Friedman, 2013)	1. Penilaian 2. Instrumental 3. Informasional 4. Emosi
--	--	---

3.3.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini akan menggunakan pendapat dari (Creswell, 2016, hlm. 254) yang menyatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti mengamati melibatkan seluruh panca indra. Bahkan observasi ini akan menambahkan dan menguatkan topik penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik non partisipan (Moleong, 2002) teknik observasi non partisipan yang dimana peneliti bertindak sebagai pengamat bebas (independen) kemudian terlibat secara tidak langsung dalam kegiatan pelatihan tersebut, juga pengamatan secara tidak langsung ini dapat menggunakan hasil media visual sebagai media dukung (Satori, 2009, hlm. 105) ketika peneliti tidak langsung terjun ke lapangan yang peneliti dapatkan dari pengelola program. Teknik ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan memahami sikap atau sifat seseorang dalam situasi tertentu.

Dalam melakukan observasi peneliti berada di lapangan selama kurang lebih enam bulan, terhitung sejak bulan Januari – Juni 2023. Bulan Januari – April 2023 peneliti hanya mengamati lingkungan beserta fasilitas Daarut Tauhiid sampai pada program yang diadakan oleh Daarut Tauhiid sambil mengikuti Kajian Aagym. Pada bulan Mei dan Juni 2023, peneliti sudah fokus observasi hanya kepada program PMK setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kampus dan mendapatkan surat balasan penelitian dari pihak Yayasan Pesantren Daarut Tauhiid.

3.3.3 Dokumentasi

Pada teknik ini merupakan sebuah penunjang dari hasil peneliti dari awal sampai akhir agar terlihat empirik/realitas di lapangan sehingga apa apa yang disampaikan bisa secara mudah dipertanggung jawab melalui hasil dokumentasi sejalan dengan (Riduwan, 2009) Dokumentasi merupakan pengumpulan seluruh informasi yang berupa dokumen, foto, administrasi, video dan semua berkas yang berkaitan dengan motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan.

3.4 Analisis Data

Setelah data dapat dikumpulkan secara menyeluruh oleh peneliti maka masuk kepada tahapan analisis data yang sudah dikumpulkan berdasarkan realitas di lapangan, pada tahapan analisis data peneliti mengikuti pendapat (Miles, 1992, hlm. 20) dalam tahapan ini terdapat 3 proses yakni reduksi data, sajian atau *display*, dan verifikasi atau penyimpulan data :

3.4.1 Reduksi Data

Proses pemilihan, rangkuman, memfokuskan, menyusun data – data yang berserakan pada saat pengumpulan data saat wawancara maka dengan reduksi ini memudahkan melihat data

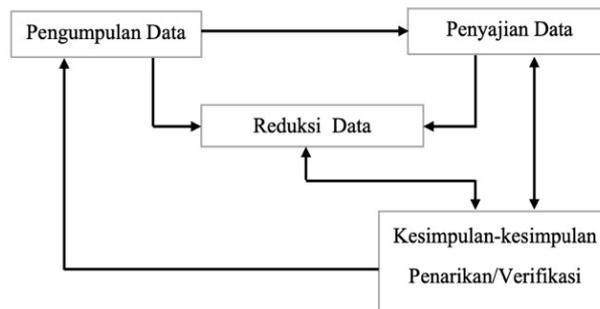
3.4.2 Display Data / Sajian Data

Merangkai data dari hasil reduksi sebelumnya sehingga memudahkan untuk membuat sebuah kesimpulan sehingga data akan mudah terlihat tanpa tumpukkan data, dengan kategorisasi, mengorganisasikan data.

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Prosedur ini merupakan upaya untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering terjadi.

Bagan Komponen-komponen Analisa Data
Milles and Hubberman (1992, hlm. 20)



Gambar 2. 4 Komponen Analisa Data

3.5 Triangulasi

Triangulasi merupakan tahap akhir dalam proses penyaringan untuk menghindari bias terhadap data yang dikumpulkan dari hasil observasi lapangan, dokumenter dan wawancara, dalam triangulasi ini peneliti menggunakan pendapat dari (Sugiyono, 2014, hlm. 125) cara triangulasi sumber dan teknik :

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah kegiatan untuk melakukan perbandingan data hasil wawancara antara subjek penelitian satu dengan subjek penelitian lainnya, sehingga akan diyakini kebenarannya.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah kegiatan untuk melakukan perbandingan data yang diambil dari wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

4.6 Isu Etik

Isu etik dalam penelitian ini sangat melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, dengan begitu diperlukan untuk mengantisipasi munculnya masalah – masalah dalam penelitian dengan menggunakan batasan untuk melindungi informan (Creswell, 2015, hlm. 458) Dengan adanya isu etik ini diharapkan adanya hubungan saling percaya (Israel.M., 2006) dan menjaga hak – hak informan seperti kerahasiaan informan dan akses kepemilikan data. Adapun langkah – langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut (Adriany, 2013, hlm. 581)

1. Izin penelitian

Hal ini dilakukan semata – mata untuk mendapatkan persetujuan informan dalam sebuah penelitian yang tidak mengandung pemaksaan (Warin, 2015, hlm. 807) peneliti menyampaikan secara tertulis dan verbal dengan tujuan penelitian kepada lembaga yang peneliti tuju yaitu PKBM Daarut Tauhiid yang menyelenggarakan program PMK. Persetujuan dari lembaga tersebut memudahkan peneliti untuk mendapatkan kepercayaan dari informan sehingga mekanisme proses penelitian terjalin baik.

2. Kerahasiaan dari identitas informan

Dalam hal ini peneliti menjaga hak – hak informan agar tetap mengedepankan kenyamanan dan keamanan informan dalam penelitian ini. Misalnya, meminta izin kepada informan dalam mengambil data seperti mengambil foto, merekam serta peneliti menggunakan data pribadi informan dengan nama samaran/inisial (AERA Council, 2011)